

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR (SPPKB) PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 KETAPANG

Syarif Firmansyah<sup>1</sup>, Minarni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
Email: firman230684@gmail.com

## Abstrak

Tujuan penelitian adalah ingin mengetahui cara dan proses dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) di kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. Peningkatan hasil belajar setelah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang setelah guru PKn menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB). Subyek penelitian 35 orang siswa dan 1 orang guru PKn. Prosedur penelitian menggunakan siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, teknik pengukuran dan studi documenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di kelas VII dilakukan dengan baik. Secara khusus: bahwa perencanaan dilakukan terlebih dahulu oleh guru PKn dan mengacu kepada kurikulum K13, pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dilakukan dalam 2 siklus dan pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar, hasil belajar siswa di kelas VII sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir hanya mencapai 25,71% dengan nilai rata-rata 63, setelah diterapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir pada (siklus I) 62,86% dengan nilai rata-rata 73, dilanjutkan pada (siklus II) hasil belajar mengalami peningkatan yaitu 82,86% dengan nilai rata-rata 80.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir, hasil belajar.

## Abstract

*The purpose of the study is to know the ways and processes in improving student learning outcomes using learning strategies to improve thinking skills (SPPKB) in class VII SMP Negeri 1 Ketapang. Improvement of learning outcomes after application of learning strategies to improve thinking skills in the subjects of civic education, student learning outcomes of grade VII SMP Negeri 1 Ketapang after the Civics teachers apply learning strategies to improve thinking skills (SPPKB). The subjects of the study were 35 students and 1 Civics teacher. The research procedure uses a cycle consisting of planning, execution, observation, and reflection. Data collection techniques used are direct observation, measurement techniques and documentary studies. The results showed that in general the application of learning strategies to improve thinking skills in class VII done with good. Specifically: that the planning is done first by the teacher of Civics and referring to the curriculum K13, the implementation of learning strategies to improve thinking skills are done in 2 cycles and the implementation runs well and smoothly, the results of student learning in class VII before using learning strategies to improve thinking skills reached 25.71% with an average score of 63, after applied learning strategy improvement thinking ability at (cycle I) 62.86% with average value 73, continued at (cycle II) learning result have increase that is 82.86% with an average value of 80.*

**Keywords:** learning strategy to improve thinking ability, civic education, learning result.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan bernegara. (pasal 1 ayat 1 UU sistem pendidikan nasional, 2007).

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Karena kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Dalam hal ini pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan-penataan pendidikan yang baik. Upaya meningkatkan mutu pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Pendidikan harus terbuka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional UU No.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yaitu: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang baik demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara yang baik dan dapat dianlkan oleh bangsa dan Negara kesatuan republic Indonesia.

Proses pembejaraan dikelas sangat terpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tidak muncul. Sebagai akibatnya, kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Pembelajaran dikelas harus dapat meningkatkan kreativitas dan daya inovatif siswa, dengan cara mendorong siswa agar dapat menghasilkan sesuatu yang terbaik. Artinya, siswa diberi kebebasan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas melalui pengembangan daya inovatif dan kreatifitasnya.

Model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah model yang bersifat diallogis-kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif, dan kooperatif. Model pembelajran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan kirschenbaum (1995: 24-26) bahwa aspek *citizenship education* meliputi: *knowledge, appreciation, critical thinking skills, communication skills, cooperation skills, and conflict resolution skills*. (pengetahuan, apresiasi, keterampilan kritis, keterampilan komunikasi, keterampilan kerja sama, dan resolusi konflik keterampilan).

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh attau dicapai siswa. Abdurahman (Asep, 2013: 14) mengemukakan bahwa: “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Adapun hasil belajar dari penilaian ini adalah kemampuan kognitif, dimana siswa dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan.

Mengacu pada pendapat tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ketapang, karena pada kenyataan masih banyak siswa khususnya dikelas VII C SMP Negeri 1 Ketapang yang nilainya dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 Hal ini disebabkan pembelajaran masih bersifat teacher centered ( pembelajaran terpusat pada guru) selain itu ada juga faktor yang berasal dari siswa itu sendiri diantaranya kurangnya kemampuan berfikir siswa dan kurangnya antusias siswa untuk bertanya sebagian siswa cenderung sibuk sendiri dan sebagiannya lagi ribut saat kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Ahmad Tohri (2011: 105) yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas X SMA Wanasaba. Hal tersebut dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa diperoleh persentase siklus pertama jumlah siswa yang tuntas sebanyak 63,41% dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua adalah 2,84 dan 2,89 yang berkategori aktif. Sedangkan pada siklus kedua jumlah siswa yang tuntas sebanyak 87,80% dan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemua pertama dan kedua adalah 3,26 dan 3,29 yang berkategori sangat akktif.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut dapat di asumsikan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat meningktakan aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif untuk bertanya . sehingga dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dapat menjadi pilihan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PKn yang dihadapi guru dan siswa, yakni masalah hasil belajar siswa di kelas VII C SMP Negeri 1 Ketapang.

## METODE

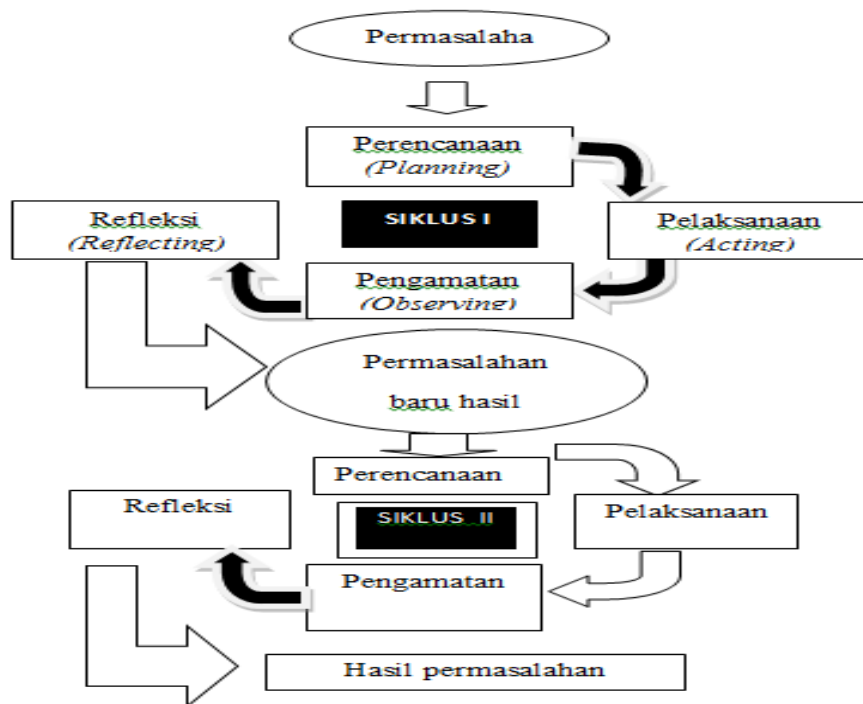
Metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Menurut Sumandi Suryabrata (dalam Muhammad Asrori, 2009: 92) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan adalah penelitian yang bertujuan mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia katual lain”.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sedangkan menurut Iskandar (2009: 20) mengatakan bahwa “penelitian tindkana kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran”.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah didalam kelas berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang

dapat disarankan implikasinya oleh subjek yang diteliti. Adapun menurut Arikunto (2014:16) model penelitian tindakan dengan empat langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*). Pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Subjek penelitian siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Ketapang yang berjumlah 35 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi documenter dengan alat pengumpul data menggunakan pedoman observasi, panduan wawancara, tes hasil belajar, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif.



## HASIL DAN EMBAHASAN

### perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa, guru dalam merencanakan pembelajaran sudah disepakati antara peneliti dan guru kolaborasi. Pembelajaran PPKn dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) Pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII C SMP Negeri 1 Ketapang. Tujuan atau hasil yang ingin dicapai dalam proses perencanaan pembelajaran pada umumnya untuk mencapao hasil belajar atau tujuan belajar yang optimal dalam proses perencanaan tersebut, maka proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar atau terencana. Guru sebelum melakukan pembelajaran telah merencanakan perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP. Dimana dalam RPP terdiri dari guru PPKn

telah menyiapkan materi pembelajaran, guru PPKn juga menyiapkan materi pembelajaran, guru PPKn juga menyiapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) yang sesuai dengan RPP, kemudian guru juga merumuskan pembelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran, guru PPKn juga sudah menyiapkan post test. Kemudian dari pada itu, guru PPKn juga menggunakan buku paket pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas VII Untuk SMP. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah mencapai tujuan belajar yang optimal dalam proses membuat perencanaan sebelum mengajar, oleh karenanya pelaksanaan perencanaan harus dilakukan secara sadar dan terencana.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penelitian guru kolaborasi sudah dilakukan dengan baik, dari merancang silabus, RPP, menyampaikan materi, menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan merancang kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni perubahan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB).

### **pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang**

#### **Pra Siklus**

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa, pelaksanaan pembelajaran sebelum menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir di kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. Pembelajaran belum bisa dikatakan baik, dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktifitas guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran pra siklus, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa pada pra siklus pada dasarnya pembelajaran berjalan dengan efektif hanya saja pembelajaran PPKn menonton saja kepada guru dan membuat pelajaran PPKn tidak menarik perhatian siswa yang tidak memperhatikannya penjelasan guru.

Kemudian dari pada itu hasil post test siklus terdapat siswa yang mendapat nilai KKM berjumlah 9 orang siswa dari 35 orang siswa, dan 26 orang siswa yang tidak mencapai nilai KKM atau dibawah KKM.

Jika siswa berhasil mencapai  $\geq 60\%$  maka tingkat ketuntasan belajar tercapai, namun pada kenyataannya di lapangan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 25,71% maka dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan kriteria penilaian SMP Negeri 1 Ketapang dan dapat dikatakan nilai PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang dapat dikategorikan rendah.

## Siklus 1

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang. Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan guru PPKn sudah cukup baik, dari obeservasi lapangan terhadap aktifitas guru PPKn dalam melaksanakan pembelajaran secara umum telah melaksanakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti untuk guru, namun guru terburu-buru dalam menyampaikan materi danguru kurang memberikan penguatan atau motivasi terhadap siswa.

Selain itu dari hasil observasi terhadap aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajarn PPKn dengan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) yang diterapkan oleh guru menunjukan semua siswa hadir dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukan keseriusan siswa dalam memecahkan persoalan yang diberikan guru dan sebagian siswa masih merasa canggung dalam menjawab pertanyaan.

Dari hasil belajar post tes siklus I hasil belajar siswa bisa dilakukan baik dilihat dari jumlah sisea yang mendapat nilai diatas KKM berjumlah 22 orang dari 35 orang siswa dengan jumlah persentase ketuntasan belajar 62,86%. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I bahwa hasil belajar yang di dapat telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu ( $\geq 60\%$ ) tetapi hasil tersebut belum maksimal dan masih banyak kekurangan dan hasil kesepakatan antara guru PPKn sebagaimitra kolaborasi danpeneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

## Siklus II

Berdasarkan temuan dilapangan, bahwa menunjukan pada pelaksanaan siklus II melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) sudah dilakukan dengan baik dan hasil belajarnya pun baik.

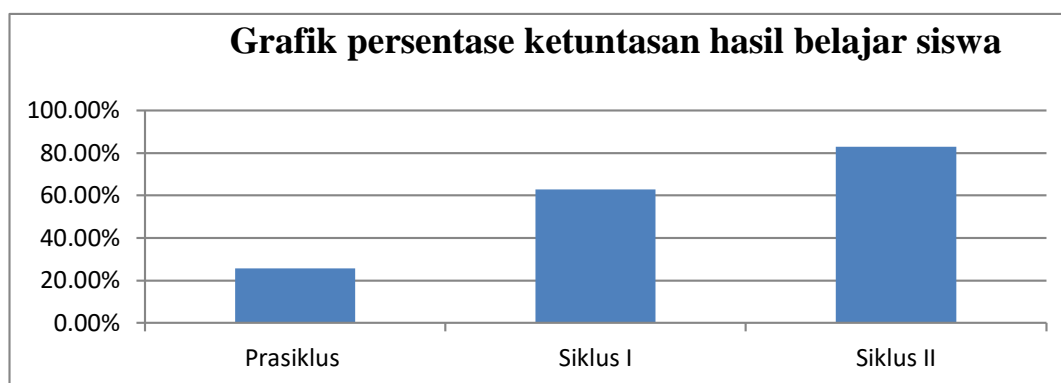
Dari hasil observasi aktifitas siswa menunjukan keaktifan siswa dikelas yakni, siswa tidak canggung lagi bertanya dan menjawab persolan yang diberikan guru. Sedangkan pada lembar observasi gurupada siklus II menunjukan bahwa guru PPKn telah menjalankan rancangan pelaksanaan pembelajaran, guru sudah tidak kelihatan terburu-buru lagi dalam menyampaikan materi danguru jugateah memberikan penghargaan atau motivasi kepada siswa yang teah menjawab maupun bertanya.

Oleh karena itu, pada hasil belajar siswa pun adanya peningkatan yang sangat baik. Dimana siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 29 orang dari 35 orang siswa. Ketuntasan hasil belajar mencapai 82,86% dapat dikategorikan sangat tinggi. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II yang menunjukkan bahwa hasil belajar telah mencapai indikator keberhasilan ( $\geq 60\%$ ) sehingga peneliti dan guru PPKn sebagai mitra kolaborasi menuntaskan untuk menerbitkan sampai siklus II.

### **Hasil belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VII SMP Negeri 1 Ketapang.**

Berdasarkan temuan penelitian bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kolaborasi pada prasiklus diketahui jumlah siswa yang tuntas yaitu 9 orang siswa dari 35 orang siswa dengan persentase ketuntasan 25,71% hal ini disebabkan belum dilaksanakannya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dimana kegiatan belajar mengajar siswa belum optimal dan metode yang diterapkan guru pada prasiklus tidak membuat siswa semangat dalam mengikuti proses belajar dan mengajar sehingga pada saat siswa diberikan soal post tes hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada saat pelaksanaan siklus I siswa yang tuntas 22 orang siswa dari 35 orang siswa dengan persentase ketuntasan 62,86% hal ini dikarenakan siswa mulai tertarik dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), sehingga hasil post tes sehingga hasil post test yang diberikan meningkat dan mencapai indikator yang diharapkan. Tetapi di dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB), sehingga peneliti dan guru masih ingin mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan melakukan tindakan selanjutnya. Maka, peneliti dan guru PPKn sebagai mitra kolaborasi melaksanakan siklus II. Pada saat pelaksanaan siklus II siswa yang tuntas berjumlah 29 orang siswa dari 35 orang siswa dengan persentase ketuntasan 82,86% hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) yang diterapkan pada siklus sebelumnya, sehingga siswa sudah menguasai materi.

Dari prasiklus, siklus I dan siklus II peneliti banyak menemukan perubahan pada perolehan hasil belajar siswa. Perubahan tersebut dikarenakan adanya tindakan dari strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung. peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas VII C setelah diberikan tindakan dapat ditampilkan pada grafik berikut ini:



Dapat disimpulkan bahwa dengan melaksanakan tindakan dengan menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir (SPPKB) Pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII C SMP Negeri1 Ketapang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi perumusan dan penetapan pancasila sebagai dasar negara di kelas VII C SMP Negeri 1 Ketapang dilaksanakan dengan baik, langkah – langkah pelaksanaan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir telah dijalankan sesuai perencanaan sehingga hasil belajar siswa meningkat dilihat dari hasil tes pada siklus I dan siklus II telah mencapai indicator keberhasilan yang ditemukan oleh peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ (2014). *Metode penelitian pendidikan dan sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ekawarna (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Hadi. A (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, N (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010) *Prosedur penelitian satuan pendekatan praktik*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya. W (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Undang – Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional